

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Karakteristik umum penyajian laporan keuangan menurut SAK tahun 2012, penyajian laporan keuangan secara jujur dan wajar merupakan karakteristik kualitatif reliabilitas dan integritas laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dan berintegritas harus memenuhi kualitatif laporan keuangan (Savero 2017; dalam Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang memenuhi syarat kualitatif memiliki beberapa karakteristik, seperti dijelaskan dalam PSAK No. 1 2014, yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Oleh karena itu penting bagi setiap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Proses pembuatan laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan jujur serta mengungkap fakta yang sebenarnya kepada pengguna laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar dan apa adanya karena akan di pertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (Melyawati dan Manik, 2017).

Dengan demikian Integritas Laporan Keuangan dapat disimpulkan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Adanya laporan keuangan yang berintegritas maka akan menutup

kemungkinan untuk pihak perusahaan akan melakukan kecurangan terhadap data yang disajikan terhadap auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, dengan demikian maka laporan yang akan disajikan kepada pengguna laporan keuangan menghasilkan laporan yang benar dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, kini sedang menjadi buah bibir di sejumlah pihak. Dua komisaris enggan menandatangani buku kinerja tahunan 2018 yang mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu. Dalam dokumen yang diterima awak media saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Hotel Pullman, Rabu (24/4), dituliskan bahwa Chairal Tanjung dan Dony Oskaria sebagai dua komisaris yang menolak menandatangani laporan tersebut. Alasannya, mereka keberatan dengan pendapatan transaksi terutang di dalam perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) dan anak usaha Garuda Indonesia, PT Citilink Indonesia. Manajemen memasukkan piutang menjadi kas pendapatan kerja sama dengan Mahata sebesar US\$ 239,94 juta. Padahal Garuda Indonesia belum menerima satu sen pun pembayaran dari Mahata. www.m.cnnindonesia.com

Dapat dilihat dari fenomena diatas, dua komisaris PT Garuda Indonesia enggan menandatangani buku kinerja keuangan tahunan 2018 karena mereka merasa keberatan dengan pendapatan transaksi terutang dalam perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan, manajemen memasukan piutang menjadi kas pendapatan dari kerja sama dengan Mahata

padahal Garuda Indonesia belum menerima satu sen pun pembayaran dari pihak Mahata. Maka dari itu Integritas dalam laporan keuangan sangat diperlukan agar terlaksananya transparansi dan tidak ada kesenjangan dari pihak perusahaan dan pihak pengguna laporan keuangan.

Melyawati dan Manik (2017) dalam penelitiannya berpendapat bahwa Komisaris Independen, *Financial Distress* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haq dkk, (2017) mengatakan bahwa Kepemilikan Manajerial dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan dalam penelitian Indrasari, dkk (2016). Komisaris Independen berpengaruh positif pada Integritas Laporan keuangan tetapi *Financial Distress* malah tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dalam penelitian Rizkita dan Suzan (2015). Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan tetapi *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu tentang Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masih terdapat perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017) menyatakan bahwa Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jurnal replikasi dari penelitian Savero (2017). Savero melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Penelitian ini dilakukan kembali dengan memilih obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress* dan *Firm Size*.

Alasan penggantian variabel ini dikarenakan selain variabel yang ada di jurnal utama, masih ada variabel lain yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penggantian variabel yang pertama yakni *Financial Distress* atau dalam istilah lain di sebut dengan kesulitan keuangan, merupakan situasi dimana arus kas perusahaan tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban. Kewajiban yang dimaksud bisa kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya, (Haq dkk, 2017).

Penggantian variabel yang kedua dengan menggunakan variabel *Firm Size*, size perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan Melyawati dan Manik (2017). Selain dari penggantian variabel, penelitian ini juga memperbarui tahun penelitian dengan jangka waktu tahun penelitian yang sama dari penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2012-2014. sedangkan penelitian ini dilakukan kembali dengan periode yang berbeda yaitu tahun 2016-2018.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penelitian ini mengambil Judul **Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress* dan *Firm Size* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

1.2 Ruang Lingkup

Mengacu pada latar belakang diatas, maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi dan sampel yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan dan diambil dari Bursa Efek Indonesia
3. Periode penelitian dibatasi pada laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2018

1.3 Perumusan Masalah

Berdasar dari ketidaksamaan dalam hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh berbagai variabel terhadap Integritas Laporan Keuangan membuka kesempatan bagi peneliti untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan dalam perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan perumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018 ?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018 ?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018 ?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat uraian latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji dan mengetahui secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
2. Untuk menguji dan mengetahui secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
3. Untuk menguji dan mengetahui secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
4. Untuk menguji dan mengetahui secara empiris pengaruh *firm size* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan referensi mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur, serta dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu khususnya di bidang akuntansi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan baerguna bagi pihak yang membutuhkan antara lain :

a) Bagi perusahaan

.Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam rangka melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.

b) Bagi pembaca, u

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai integritas laporan keuangan.